

ANALISIS PERKEMBANGAN KAWASAN TERBANGUN BAGIAN UTARA KOTA PAYAKUMBUH

Alil Muhakym
Program Studi Geografi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Email : alilmuhakym97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan dan luas perubahan penggunaan lahan kawasan terbangun Bagian Utara Kota Payakumbuh pada tahun 2007 dan 2016. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah *Citra Quickbird* tahun 2007 dan tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan untuk: (1) perubahan penggunaan lahan untuk kawasan terbangun Bagian Utara Kota Payakumbuh ini selalu meningkat dari tahun ke tahun yaitu terdapat kenaikan jumlah luas perubahan, (2) Perubahan luas lahan terbangun bagian utara Kota Payakumbuh selama kurun waktu 10 tahun terjadi peningkatan sebesar 266 ha dimana pada tahun 2007 yaitu sebesar 150ha meningkat menjadi 416ha pada tahun 2016.

Kata Kunci :perubahan penggunaan lahan, luas perubahan penggunaan lahan

ABSTRACT

This study aims to determine changes in land use and extensive changes in land use area built in northern Payakumbuh City in 2007 da. This type of research is descriptive quantitative. The data used are Quickbird Image in 2007 and 2016. The results of this study indicate to: (1) The change of land use for the area built up northern Payakumbuh City is always increasing from year to year that there is an increase in the number of changes. (2) Changes in land area built up north Payakumbuh during the period of 10 years an increase of 266 ha where in 2007 that is 150ha increased to 416ha in 2016

Keywords: land use change, area of land use change

¹Mahasiswa Jurusan Geografi FIS UNP

²Dosen Jurusan Geografi FIS UNP Ahyuni, ST, M.Si¹ dan Febriandi, S.Pd, M.Si²

PENDAHULUAN

Perubahan penggunaan lahan yang terjadi umumnya disebabkan karena adanya peningkatan jumlah penduduk disebuah wilayah. Hal ini menyatakan bahwa setiap tahun tanpa disadari laju pertumbuhan penduduk tidak pernah berhenti dan senantiasa menunjukkan peningkatan diikuti oleh adanya penambahan lahan pemukiman. Sebagai contoh kasus dapat dilihat pada wilayah Sumatera Barat yang mengalami peningkatan jumlah penduduk diikuti dengan perubahan penggunaan lahan yang cukup pesat.

Seiringberkembangnyazaman, Peningkatan jumlah penduduk ini seiring dengan peningkatan kebutuhan akan lahan untuk tempat tinggal. Setiap tahunnya terjadi pengurangan luas lahan pertanian di Kota Payakumbuh bagian utara akibat pembangunan permukiman.

Kawasan bagian utara Kota Payakumbuh terjadinya peningkatan pembangunan yang cukup pesat seperti pembangunan, pemukiman, sarana dan prasarana, pertanian, industri dan jasa. Namun, kegiatan pembangunan ini mendesak areal pertanian yang ada di wilayah ini.

Pengurangan areal pertanian ini tidak hanya disebabkan oleh kebutuhan dan tuntutan wilayah untuk membangun wilayahnya tetapi juga disebabkan karena terjadinya peningkatan jumlah penduduk di bagian utara Kota Payakumbuh.

Adapun jumlah penduduk bagian utara Kota Payakumbuh pada tahun 2006 adalah 27.311 jiwa. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah penduduk bagian utara Kota Payakumbuh adalah sebanyak 30.679 jiwa.

Tanah merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki banyak fungsi penting dalam ekosistem diantaranya adalah sebagai pertumbuhan tanaman habitat bagi jasad tanah media bagi kontruksi sistem daur ulang bagi unsur hara dan sisa-sisa organik serta sistem bagi pasokan dan penyaringan/penjernihanair.

Permasalahan dalam penggunaan lahan sifatnya umum di seluruh dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang, terutama akan menjadi menonjol bersamaan dengan terjadinya peningkatan jumlah penduduk Sehingga dengan adanya peningkatan kebutuhan akan lahan mengakibatkan perubahan penggunaan lahan pada kawasan bagian utara Kota Payakumbuh.

1. Lahan

Lahanmerupakanlingkunganfisik yang terdiridariiklim, relief, tanah, air, danvegetasiserta benda yang ada di atasnya sepanjangadapengaruhnyaterhadappenggunaanlahan.Termasuk di dalamnyajugakegiatanmanusia di masalaludansekarangsepertihasilreklamasila ut, membersihkanvegetasidanjugahasil yang merugikansepertitanah yang tersalinitasi (Muta'ali, 2012).

Lahan tersebut mempunyai ciri-ciri antara lain merangkum semua tanda pengenal seperti biosfer, atmosfer, tanah, geologi, timbulun, atau relief, hidrologi, populasi, tumbuhan dan hewan serta hasil kegiatan manusia masa lalu dan masa kini yang bersifat mantap dan mendaur.

2. Perubahan penggunaan lahan untuk permukiman

Penggunaan lahan merupakan setiap bentuk intervensi manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun spiritual. Penggunaan lahan dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar yaitu (1) penggunaan lahan pertanian (2) penggunaan lahan non pertanian. Penggunaan lahan non pertanian terdiri dari permukiman, sarana dan prasarana, industri, perdagangan dan jasa. Penggunaan lahan secara umum tergantung pada kemampuan lahan dan pada lokasi lahan. (Rustiadi dan Wafda, 2007)

Penggunaan lahan berhubungan dengan kegiatan manusia pada sebidang lahan sedangkan penutupan lahan adalah perwujudan fisik obyek - obyek yang menutupi lahan tanpa mempersoalkan kegiatan manusia terhadap obyek-obyek tersebut. Satuan-satuan tutupan lahan kadang-kadang juga memiliki sifat tutupan lahan alami (Lillesand/Kiefer, 1994).

Penggunaan lahan adalah setiap bentuk campur tangan (intervensi) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun spiritual. Penggunaan lahan dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok besar yaitu (1) penggunaan lahan pertanian (2) penggunaan lahan non pertanian. Penggunaan lahan non pertanian terdiri dari permukiman, sarana dan prasarana, industri, perdagangan dan jasa. Penggunaan lahan secara umum tergantung pada kemampuan lahan dan pada lokasi lahan.

Seiring dengan bertambahnya penduduk maupun adanya kebijakan dari pemerintah daerah, penggunaan lahan dapat mengalami perubahan. Karakteristik penutupan/penggunaan lahan suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh kondisi biofisik maupun sosial ekonom masyarakatnya (Haryadi, 2007).

3. GIS Untuk Analisa Perubahan Penggunaan Lahan untuk Kawasan Permukiman

Penggunaan Arcgis 10.1 sangat tepat untuk melihat segala bentuk perubahan yang terjadi di permukaan bumi, termasuk untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan untuk kawasan terbangun di suatu wilayah. Selain data dan informasi yang akan diperoleh tersebut lebih rinci, proses dalam mengadakan pengamatan maupun perolehan informasi perubahan penggunaan lahan yang dilihat dari aspek luas dan polanya menjadi lebih cepat karena perangkat ini mampu bekerja dalam waktu yang singkat sehingga tidak memerlukan waktu dan tenaga yang banyak.

Penggunaan Arcgis 10.1 sangat tepat untuk melihat segala bentuk perubahan yang terjadi di permukaan bumi

4. Interpretasi Citra

Analisis, pemrosesan, dan interpretasi data dilakukan dengan bantuan computer jika data PJ tersedia dalam format digital. Pengelolaan citra secara digital dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan citra. Analisis secara digital juga memungkinkan kita secara otomatis mengidentifikasi target dan menyeleksi informasi yang relevan secara manual (Indarto, 2014).

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang **“Analisis Perkembangan Kawasan Terbangun Bagian Utara Kota Payakumbuh.”**

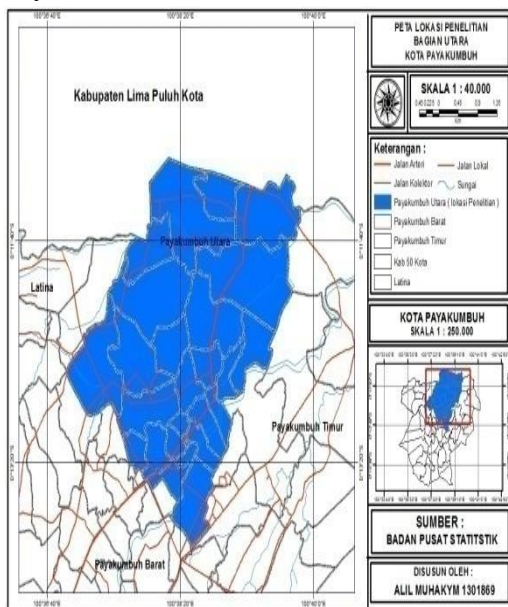
Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perubahan penggunaan lahan pada kawasan terbangun bagian utara Kota Payakumbuh dan mengetahui luas perubahan

penggunaan lahan pada kawasan terbangun bagian utara Kota Payakumbuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Desember 2017 yang berlokasi di Kawasan Bagian Utara Kota Payakumbuh.

Gambar 1 merupakan Peta Lokasi penelitian yang terletak di Bagian Utara Kota Payakumbuh



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif.

Menurut Nawi dan Khairani (2009:25) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan gejala/keadaan tentang suatu variabel apa adanya di lapangan dan melihat perubahan dan luas penggunaan lahan untuk kawasan terbangun bagian utara kota Payakumbuh..

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah laptop yang dilengkapi software ArcGIS 10.1, GPS, Kamera, dan alat tulis. Bahan yang digunakan adalah Peta penggunaan lahan

tahun 2007 dan 2016 dan Citra Quickbird tahun 2007 dan 2016.

Melakukan interpretasi peta penggunaan lahan Kota Payakumbuh bagian utara tahun 2007 dengan alat analisis Arcgis 10.1

Melakukan interpretasi peta penggunaan lahan Kota Payakumbuh tahun 2016 dengan alat ArcGis 10.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan untuk kawasan permukiman bagian utara Kota Payakumbuh dilakukan dengan:

1. Interpretasi peta terhadap 2 peta penggunaan lahan Kota Payakumbuh tahun 2007 dan peta penggunaan lahan Kota Payakumbuh tahun 2016 dengan Arcgis 10.1.
2. Overlay peta penggunaan lahan Kota Payakumbuh Bagian utara tahun 2007 dan 2016 dengan peta administrasi dan peta permukiman kota Payakumbuh menggunakan alat analisis Arcgis 10.1.
3. Untuk mengetahui luas perubahan penggunaan lahan untuk kawasan permukiman dilakukan dengan menghitung perubahan luas lahan untuk permukiman dengan Arcgis 10.1
4. Untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan dilakukan dengan cara analisis peta penggunaan lahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah

Kawasan bagian utara sama halnya dengan Kecamatan Payakumbuh Utara. Kecamatan Payakumbuh Utara adalah kecamatan yang terletak disebelah utara wilayah Kota Payakumbuh dan merupakan gerbang sebelah utara untuk mencapai pusat Kota payakumbuh. Terutama sekali bagi

pendatang dari kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota dan pendatang dari Provinsi Riau.

Letak astronomis kawasan bagian utara Kota Payakumbuh adalah $0^{\circ}8' - 0^{\circ}15'$ LS dan $100^{\circ}20' - 100^{\circ}40'$ BT $100^{\circ}20'$ - $100^{\circ}40'$ BT dengan ketinggian antara 514 sampai 517 di atas permukaan laut, suhu udara rata-rata 26° sampai 27° C dan kelembapan 45% - 50% dengan luas daerah 1.452,8 Km². Kawasan bagian utara Kota Payakumbuh memiliki 25 kelurahan dan dilewati 4 aliran sungai.

Berdasarkan batas administrasi, Kecamatan Payakumbuh Utara mempunyai batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Harau dan Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Payakumbuh Barat, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Payakumbuh Timur, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Lamposi Tigo Nagori.

Jumlah kelurahan di Kecamatan Payakumbuh Utara berjumlah 25 (Dua Puluh Lima) kelurahan, 49 RW (Rukun Warga) dan 123 RT (Rukun Tetangga). Kecamatan Payakumbuh Utara dilalui oleh 4 sungai dengan lebar 5 m hingga 20 m diantaranya Sungai Batang Agam, Batang Lampasi, Batang Sinama dan Batang Pulau.

Penduduk Payakumbuh Utara tahun 2016 berjumlah 30.679 jiwa yang terdiri dari 15.241 jiwa penduduk laki-laki dan 15.438 jiwa penduduk perempuan dengan sex ratio 98,72%.

Material padat pembentuk permukaan Kota Payakumbuh terdiri dari penyebaran material tersebut merupakan hasil dari

berbagai proses yang berasal dari dalam bumi (endogen) dan dari luar (exogen).

Geomorfologi (pola bentang alam) Kota Payakumbuh, hampir monoton, yaitu sebagai dataran (92,30 %). Hanya 7,70 % sebagai perbukitan dengan elevasi maksimum + 825 m dpl. Seluruh perbukitan terletak di batas barat daya dan selatan Kota Payakumbuh, dan tidak/belum signifikan untuk perkembangan Payakumbuh sebagai suatu kota ciri geomorfologi paling menonjol adalah jaringan alur sungai yang secara umum mengalir dari barat daya ke timur laut dan bergabung ke Batang Sinamar.

Secara topografi wilayah studi dapat dikelompokkan atas enam kelas kemiringan lahan, yaitu datar (0 - 2 %), agak landai (3 - 8 %), landai (8 - 15 %), agak curam (15 - 30 %), curam (30 - 45 %) dan sangat curam (> 45%). Secara umum Kota Payakumbuh berdasarkan kondisi topografinya adang tingkat kemiringan (0-8%) Datar dan (8% - 14%) Landai.

Kecamatan Payakumbuh Utara tidak seluruhnya terkoncentrasikan pada pertanian, sebagian dari wilayah Kecamatan Payakumbuh Utara juga berada pada daerah pusat kota yang merupakan daerah pemukiman penduduk yang padat dan pusat bisnis serta jasa di Kota Payakumbuh.

Padang wilayah Timur Kecamatan Payakumbuh Utara mengalir sungai yang cukup lebar dengan nama Batang Agam dan padang wilayah Barat dan Utara mengalir sungai dan irigasi antara lain Batang Lampasi, Batang Pulau dan Batang Sinamar.

Keempat sungai tersebut sangat bermanfaat untuk irigasi sawah dan kolam ikan penduduk.

Tabel 1. Perubahan penggunaan lahan

No	Penggunaan lahan	Perubahan Penggunaan lahan		
		Kawasan Terbangun		Total Perubahan (Ha)
		2007 (Ha)	2016 (Ha)	
1	Sawah	772	680	(-)92
2	Lahan Terbangun	150	416	(+)266
3	Semak belukar	102	44	(-)58
4	Kebun Campuran	526	410	(-)116
Jumlah		1.550	1.550	532

Sumber : Analisis data penelitian

Dari Tabel diatas Dapat dilihat bahwa total perubahan penggunaan lahan untuk kawasan terbangun bagian utara Kota Payakumbuh tahun 2007 dan 2016 yaitu 532 Ha. Perubahan penggunaan lahan untuk kawasan terbangun ini fluktuatif, artinya terdapat kenaikan dan penurunan jumlah luas perubahan.

Berikut keterangan dari tabel diatas yang terdapat 4 (empat) klasifikasi yaitu :

1. Lahan terbangun

Perubahan penggunaan lahan yang terjadi pada Kecamatan Payakumbuh Utara meliputi semua kelurahan di kecamatan ini, tetapi yang paling dominan yaitu lahan terbangun pada Kelurahan Napar, Labuh Baruyaitu pada tahun 2007 sebesar 150 Ha.

Setelah adanya peningkatan jumlah penduduk dan pembangunan yang cukup pesat pada 10 tahun terakhir Kecamatan Payakumbuh Utara naik mencapai 416 Ha pada tahun 2016. Perubahan penggunaan lahan akibat pere-

ncanaan pembangunan yang cukup pesat Kecamatan Payakumbuh Utara sangat didominasi oleh lahan terbangun.

Gambar 2 merupakan Perubahan Penggunaan Lahan pada Lahan terbangun yang terjadi di Kelurahan Padang Kaduduk



Gambar 2. Perubahan Penggunaan Lahan Pada Lahan Terbangun

1. Sawah

Seiring perkembangan pembangunan Kecamatan Payakumbuh Utara areal pertanian seperti sawah sangat bergantung pada pasokan air sepanjang jaringan irigasi masih mengalir air makalah pertanian tetap berjalan pada tahun 2007 sebanyak 772 Ha namun berkurang pada tahun 2016 menjadi 680 Ha, Hal ini dikarenakan banyaknya areal sawah, Kebun Campuran dan Semak Belukar menjadi areal lahan terbangun.

Gambar 3 merupakan Perubahan Penggunaan Lahan yang terjadi yang sebelumnya sawah berubah menjadi Lahan Permukiman di Kelurahan Payonibuang



Gambar 3. Perubahan penggunaan lahan dari sawah menjadi lahan permukiman

2. Semak Belukar

Semak belukar luasnya berkurang selama 10 (sepuluh) tahun terakhir ini yang dimulai dari tahun 2007 sebanyak 102 Ha, dan pada tahun 2016 sebanyak 44 Ha. Berkurangnya semak belukar ini disebabkan alih fungsi semak belukar menjadi kebun campuran, lahan terbuka dan sawah. Semak belukar ini banyak dijadikan masyarakat menjadi kebun campuran dan penambahan area lahan permukiman, hal inilah yang menyebabkan semak belukar dari tahun ke tahun berkurang.

Gambar 4 merupakan perubahan penggunaan lahan yang awalnya semak belukar menjadi perumahan yang terjadi di Kelurahan Napar



3. Kebun Campuran

Luas kebun campuran berkurang dalam 10 (sepuluh)

tahun terakhir berikut hasil interpretasi citra pada tahun 2007 sebanyak 526 Ha sedangkan tahun 2016 sebanyak 410 Ha. Hal ini dikarenakan banyaknya areal kebun campuran yang berada di Kelurahan Napar, Tarok dan Padang Kaduduk berubah menjadi lahan terbangun.

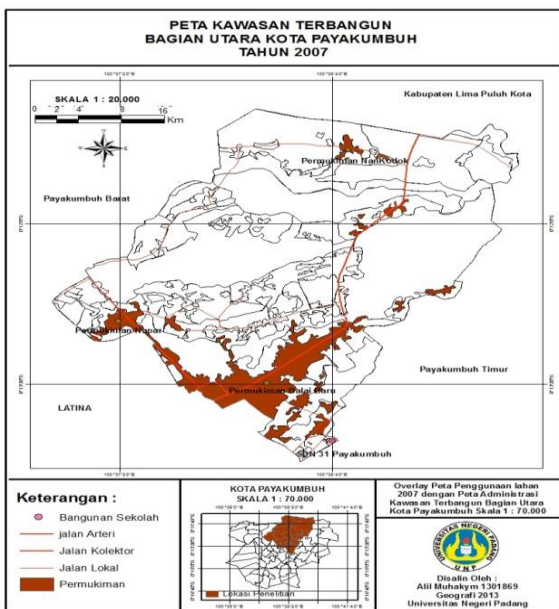
Gambar 5 merupakan perubahan penggunaan lahan yang awalnya kebun campuran berubah menjadi Perumahan di Kelurahan Padang Kaduduk



Gambar 5. Perubahan penggunaan lahan dari kebun campuran menjadi permukiman warga

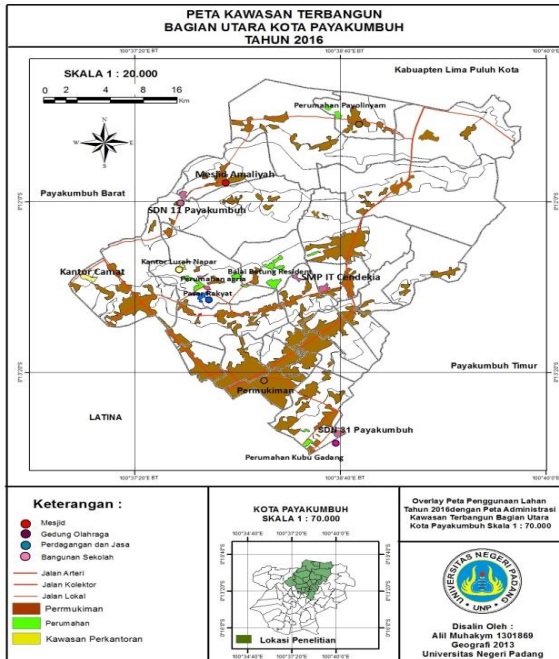
Berdasarkan perubahan yang terjadi akibat peningkatan pembangunan yang cukup pesat dan peningkatan jumlah penduduk maka banyaknya perubahan kebun campuran menjadi lahan terbangun, sawah menjadi lahan terbangun dan banyak yang lainnya sehingga perkembangan ini tidak merumuskan bentuk namun hanya melihat proses atau tahap-tahap dari perubahan penggunaan lahan yang terjadi dengan lokasi penetapan berdasarkan lokasi sebaran sampel melalui survey lapangan pada tahun 2017.

Gambar 6 merupakan Peta Kawasan Terbangun pada tahun 2007 yang terletak di Bagian Utara Kota Payakumbuh



Gambar 6. Peta Kawasan terbangun bagian utara kota payakumbuh tahun 2007

Gambar 7 merupakan Peta Kawasan Terbangun pada tahun 2016 yang terletak di Bagian Utara Kota Payakumbuh



Gambar 7. Peta Kawasan terbangun bagian utara kota payakumbuh tahun 2016

Berdasarkan perubahan yang terjadi akibat peningkatan pembangunan yang cukup pesat dan peningkatan jumlah

penduduk makabanyaknya perubahan kebuncampuran menjadi terbangun, sawah menjadi terbangun dan banyak yang lain yang menyebabkan tidak merumuskan bentuk namun hanya melihat proses atau tahap-tahap dari perubahan penggunaan lahan yang terjadi dengan lokasi penetapan berdasarkan lokasi sebar sampel melalui survey lapangan pada tahun 2017.

Tabel 2. Perubahan penggunaan lahan

No	Klasifikasi	Tahun 2007 (Ha)	Tahun 2016 (Ha)	Perubahan luas 2007 - 2016	Keterangan
1	Lahan Terbangun	150	416	266	(+)
2	Sawah	772	680	92	(-)
3	Semak belukar	102	44	58	(-)
4	Kebun Campuran	526	410	116	(-)
Jumlah		1.550	1.550	532	

Sumber: Hasil interpretasi Citra Quickbird tahun 2007 dan tahun 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perubahan luas penggunaan untuk kawasan terbangun bagian utara Kota Payakumbuh selalu mengalami peningkatan dari tahun 2007. Hal ini dapat dilihat bahwa luas lahan terbangun bagian utara Kota Payakumbuh pada tahun 2007 yaitu 150 ha meningkat menjadi 410 ha pada tahun 2016, berarti terjadi penambahan luas lahan terbangun sebesar 266 ha selama 10 tahun terakhir.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pada tahun 2007 luas sawah yang dijadikan sebagai kawasan terbangun yaitu 772 ha dan pada tahun 2016 menurun menjadi 680 ha, artinya terjadi penurunan

sebesar 92 ha. Kondisi sebaliknya terjadi pada lahan terbangun dimana pada tahun 2007 luas lahan terbangun yaitu seluas 150 ha dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi 416 ha, berarti terdapat penambahan luas penggunaan lahan terbangun sebesar 266 ha.

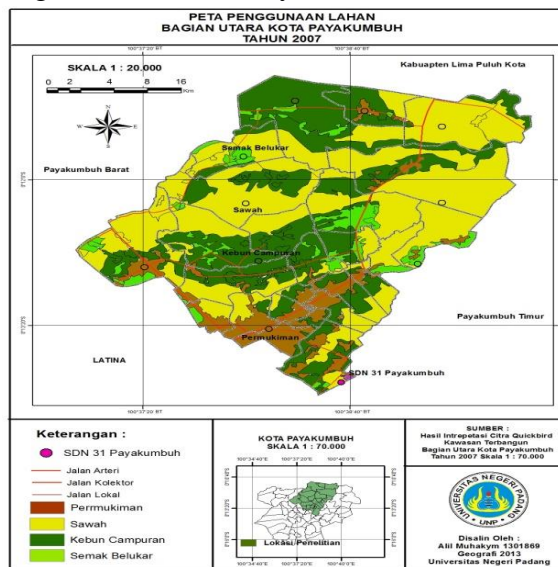
Sedangkan pada lahan kebun campuran dimana pada tahun 2007 luas lahan kebun campuran yang dijadikan sebagai lahan terbangun yaitu seluas 526 ha dan pada tahun 2016 lahan berkurang menjadi 410 ha Hal ini disebabkan karena lahan kebun campuran ini mengalami perubahan penggunaan lahan menjadi lahan terbangun. Kondisi ini sesuai dengan analisis data yang menunjukkan bahwa adanya lahan kebun campuran yang dijadikan sebagai lahan terbangun seluas 76 ha.

Sedangkan untuk lahan semak dan belukar yang dijadikan sebagai lahan terbangun menunjukkan sedikit perubahan. Untuk lahan semak belukar pada tahun 2007 sebesar 102 ha. Sedangkan pada tahun 2016 lahan semak belukar sedikit berkurang sebesar 44 ha, artinya terdapat penurunan sekitar 58 ha karena lahan semak belukar dijadikan sebagai lahan terbangun.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan penggunaan lahan untuk kawasan terbangun bagian utara Kota Payakumbuh tahun 2007 dan 2016 selalu meningkat dari tahun ke tahun, kondisi ini disebabkan karena adanya perubahan penggunaan lahan dari lahan sawah, kebun campuran, dan semak belukar menjadi lahan terbangun sehingga lahan terbangun pada tahun 2007 yang terdapat pada lahan sawah, kebun campuran dan semak belukar berubah

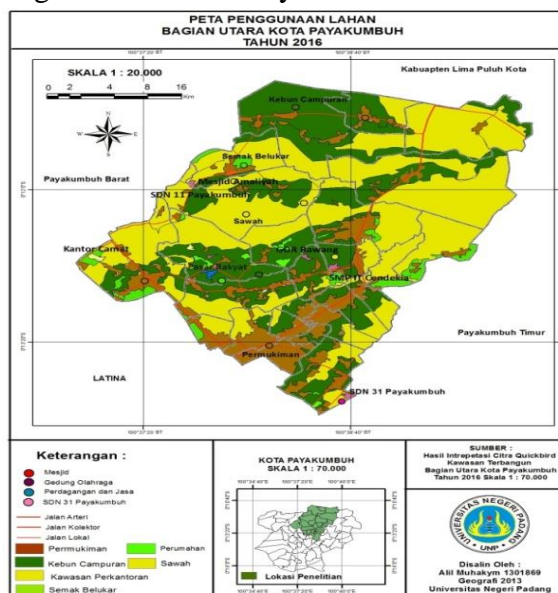
letaknya pada lahan terbangun karena adanya perubahan fungsi lahan

Gambar 8 merupakan Peta Penggunaan Lahan pada tahun 2007 yang terletak di Bagian Utara Kota Payakumbuh



Gambar 8. Peta Penggunaan lahan bagian utara kota payakumbuh tahun 2007

Gambar 9 merupakan Peta Penggunaan Lahan Pada tahun 2016 yang terletak di Bagian Utara Kota Payakumbuh



Gambar 9. Peta Penggunaan lahan bagian utara kota payakumbuh 2016

Klasifikasi penggunaan lahan yang perubahan yang meningkat yaitu lahan terbuka, lahan terbangun yang sebelumnya sawah, kebun campuran, semak belukar. Areal yang paling banyak berkurang perubahannya yaitu areal kebun campuran. Dari hasil survey yang ditemukan lapangan perubahan penggunaan lahan sawah ditemukan adanya perubahan yang cukup tinggi menjadi lahan terbangun karena kantingnya pertumbuhan penduduk dan tinggi inya permintaan untuk areal lahan terbangun meningkat.

Dilihat pada peta penggunaan lahan tahun 2007 dan 2016 dapat ditarik kesimpulan, terjadinya penambahan luas lahan terbangun sedangkan untuk sawah, semak dan belukar dan luas kebun campuran berkurang. Selain adanya peningkatan luas lahan terbangun juga terdapat adanya perubahan penggunaan lahan untuk pemukiman di kawasan bagian utara Kota Payakumbuh.

Menurut hasil analisis data diketahui bahwa total perubahan penggunaan untuk kawasan terbangun bagian utara Kota Payakumbuh pada tahun 2007 dan 2016 yaitu 532 ha. Perubahan penggunaan lahan untuk kawasan terbangun bagian utara Kota Payakumbuh ini selalu meningkat dari tahun ke tahun yaitu terdapat kenaikan dan penurunan jumlah luas perubahan. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi yaitu dari sawah, kebun rakyat dan semak belukar menjadi lahan terbangun. Sedangkan lahan sawah dan kebun campuran merupakan lahan perubahan dari kebun rakyat, dimana pada tahun 2016 lahan ini juga dijadikan sebagai lahan terbangun.

Perubahan luas lahan terbangun bagian utara Kota Payakumbuh selama kurun waktu 10 tahun terjadi peningkatan sebesar 266 ha dimana pada tahun 2007 yaitu sebesar 150 meningkat menjadi 416 pada tahun 2016. Peningkatan luas lahan terbangun bagian utara Kota Payakumbuh disebabkan karena beberapa faktor yaitu peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya.

Dari perubahan penggunaan lahan pada saat ini yang dikaitkan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2005-2025 di mana visi pembangunan jangka panjang Kota Payakumbuh untuk tahun 2025 adalah terwujudnya Kota Payakumbuh sebagai kota maju dengan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.

RPJMD pada Peraturan Daerah Kota Payakumbuh Nomor Tahun 2013 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2012 - 2017 bahwa potensi lahan yang tersedia untuk pembangunan pada kawasan terbangun bagian utara Kota Payakumbuh pada masa mendatang cukup besar.

RPJMD yang mengarah ke Bagian Utara Kota Payakumbuh tergantung visi dan misi walikota dan wakil walikota terpilih dimana misi walikota terpilih tersebut adalah menjadikan Kota Payakumbuh sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru berbasis ekonomi kerakyatan di Sumatera Barat.

Struktur tata ruang kota yang berada pada daerah kawasan bagian utara Kota Payakumbuh yaitu Sub Pusat Pelayanan Utara dengan pusat terletak di Payolinyam Nan Kodok. Sub Pusat ini dikembangkan dengan membangun psar satelit untuk pelayanan pasar sekitarnya yang ditunjang

oleh pembangunan serta kawasan perdagangan yang berbentuk toko atau ruko.

Kawasan strategis perdagangan dan jasa akan dikembangkan sepanjang jalan poros kawasan utara Payakumbuh menuju Pekanbaru yang terletak dikelurahan Payolinyam dan Nan Kodok sebagai pusat oleh2 khas Payakumbuh. Strategi pembangunan ini mencakup upaya pemanfaatan nilai strategis yang dimiliki Kota Payakumbuh melalui pengembangan infrastruktur terkait sehingga kegiatan perdagangan antar kota dapat ditingkatkan secara lebih cepat.

Pola permukiman di kawasan ini dengan pembagian rencana tata ruang menurut SUB BWK dengan BWK di Kota Payakumbuh adalah adalah permukiman padat seperti di Kelurahan Labuh Baru, Napar, Bunian,, Tarok dak Koto Baru. Dari aspek tata ruang kawasan permukiman padat ini perlu penataan kembali.

PENUTUP

Kesimpulan

Klasifikasi perubahan penggunaan lahan di bagian utara Kota Payakumbuh terdapat empat klasifikasi diantaranya yaitu kebun campuran, sawah, lahan terbangun, semak belukar. Keempat klasifikasi ini sudah mewakili penggunaan lahan yang terjadi setiap tahunnya. Perubahan penggunaan lahan di bagian utara Kota Payakumbuh dari tahun 2007 sampai tahun 2016 terus mengalami peningkatan pada beberapa klasifikasi penggunaan lahan, dimana perubahan penggunaan lahan yang paling dominan terjadi adalah lahan terbangun yaitu 150 Ha.

Sedangkan untuk beberapa klasifikasiutupan lahan seperti semak belukar, kebun campuran, sawah mengalami penurunan.

Perubahan luas lahan terbangun bagian utara Kota Payakumbuh selama kurun waktu 10 tahun terakhir terjadi peningkatan sebesar 150 ha di mana pada tahun 2007 sebesar 1.550 ha meningkat menjadi 1.550 ha pada tahun 2016, ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu meningkatnya pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahunnya.

Saran

Perubahan penggunaan lahan ini perlumendapatkan pengawasan dari pemerintah dan instansi yang terkait agar terciptanya lingkungan yang selaras dan melakukan pengarahannya pembangunan agar tidak mengganggu fungsi kawasan yang ada dan merusak lingkungan dan ekosistem yang ada.

Sebelum melakukan kebijakan dalam manajemen lahan dengan saran yang telah dikemukakan, perlu dilakukan analisis fungsi kawasan dan merujuk pada ketetapan produksi fungsi lain, disesuaikan dengan undang-undang rencana tata ruang wilayah (RTRW).

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2008. *Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2008. Payakumbuh*. BPS Kota payakumbuh
- BPS. 2017. *Kota Payakumbuh Dalam Angka Tahun 2017. Payakumbuh*. BPS Kota payakumbuh
- Haryadi, B. 2007. Perhitungan erosi kuantitatif metode MMF dengan PJ dan SIG di DAS

- BenainNoelmina. *Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan*. 7(2): 127— 132.
- Indarto. 2014. *Teori Praktek Pengindraan Jauh*. Andi Offset: Jakarta.
- Lillesand Kiefer. 1994. *Pengindraan Jauh dan Interpretasi Citra*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Muta'ali, Lutfi. 2012. *Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. BPFM UGM. Yogyakarta.
- Nawi, Marnis dan Khairani. 2009. *Metodologi Penelitian Geografi*. Padang : UNP Press.
- Rustiadi, E. dan Wafda, R. 2007. *Permasalahan lahan terlanjut dan upaya penanggulangannya*. Seminar Pertanahan dan Deklarasi Barisan Indonesia Kabupaten Bogor. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 224 p.